

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada uraian pembahasan ini penelitian akan menjelaskan hasil penelitian disertai dengan teori yang mendasarinya yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### **A. Peran UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam menciptakan tenaga kerja terampil melalui pelatihan berbasis kewirausahaan**

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan unsur pelaksana teknis dinas yang melaksanakan kegiatan teknis penunjang tertentu, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pelaksanaan pelatihan kerja, pengembangan pengetahuan berdasarkan klaster kompetensi, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ditunjuk sebagai *Entrepreneur Center*, yang mana lembaga ini dijadikan sebagai wadah para wirausaha yang memiliki rintisan usaha.

Berdasarkan teori sebelumnya pendidikan baik formal maupun non formal dapat diprogramkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi penguasaan IPTEK, produktif, sebagai aset bangsa berpenghasilan sendiri, unggul dalam kompetisi menghadapi persaingan

global, berkembang secara berkelanjutan dan secara terus menerus.<sup>1</sup> Demikian pula dengan pendidikan kewirausahaan perlu dilaksanakan agar mampu menghadapi persaingan global, dan berkembang secara berkelanjutan. Menurut Yunus, dalam pendidikan wirausahawan ada beberapa langkah penting yang perlu dilakukan,<sup>2</sup> yaitu:

- a. Pertama, mengetahui minat, motivasi, dan tujuan belajar siswa.
- b. Kedua, mengetahui kesiapan siswa baik mental maupun pengetahuan.
- c. Ketiga, mengetahui bakat.
- d. Keempat, menentukan strategi belajar dan pembelajaran.

Pada praktiknya UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung telah melaksanakan langkah-langkah tersebut. Misal pada pembukaan pendaftaran calon peserta pelatihan mengisi formulir pendaftaran, dimana hal ini untuk mengetahui minat, motivasi, dan tujuan belajar. Kemudian untuk mengetahui kesiapan dan bakat calon peserta pelatihan, maka dilakukan seleksi baik secara tulis maupun wawancara. Untuk menentukan strategi belajar dan pembelajaran, UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung menyesuaikan kurikulum pada dunia kerja dan menggunakan metode yang efektif.

Untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung sebelumnya melakukan persiapan seperti yang dikatakan Ibu Irma Fitria bahwa mulai proses pembelajaran, ada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dari pusat ini ada program wirausaha. Selanjutnya mengatur

---

<sup>1</sup>Infan Ade Rundhana dkk, Strategi Sekolah Dalam Membentuk Tenaga Kerja Terampil Untuk Bidang Otomotif di SMK Negeri 2 Surakarta, *Jurnal Nosel*, Volume 4, Nomor 1, 2015, hlm. 3.

<sup>2</sup>Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 196.

jadwal perekrutan siswa, membuka pendaftaran, melakukan seleksi melalui dua tahap yaitu tes tulis dan wawancara, kemudian masing-masing kelas diambil 16 siswa dan untuk kelas kewirausahaan 20 siswa. Setelah itu pembukaan pelatihan, mengikuti pembelajaran, penutupan pelatihan, penempatan, dan terakhir dimonitoring. Untuk kriteria calon peserta pelatihan kewirausahaan, yaitu memiliki rintisan usaha, usia minimal 17 tahun, memiliki KTP, berbadan sehat jasmani dan rohani. Selain itu persyaratan lainnya yaitu fotokopi KTP, fotokopi KK, fotokopi ijazah terakhir, dan foto 3×4.

Hisrich, Peters, dan Shepherd mengatakan bahwa dalam program *entrepreneurship* dalam rangka menciptakan *entrepreneur* mengajarkan kecakapan yang diperlukan dalam membangun usaha bisnis baru. Kecakapan tersebut terdapat ke dalam 3 kategori, yaitu: kecakapan teknikal, kecakapan manajemen bisnis, dan kecakapan pribadi *entrepreneur*. Kecakapan teknikal meliputi keterampilan komunikasi oral dan tulis, kecakapan manajemen, dan keterampilan berorganisasi. Kecakapan manajemen bisnis meliputi aspek perencanaan, pengambilan keputusan, pemasaran, dan akuntansi. Kecakapan pribadi *entrepreneur* berkaitan dengan kontrol diri, inovasi, dan pengambilan keputusan.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan kurikulum yang digunakan oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung. Kurikulum yang digunakan ada 10 unit yaitu: Melaksanakan prinsip-prinsip kewirausahaan, Melaksanakan komunikasi, Melaksanakan motivasi, Menyusun rencana bisnis, Memimpin dan mengelola

---

<sup>3</sup>Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, ( Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 18-19.

SDM, Menyusun rencana dan membuat instruksi produksi, Melaksanakan prinsip-prinsip pemasaran, Mengelola keuangan, Membuat analisis *Break Even Point* (BEP), dan Melakukan pengurusan perijinan usaha industri. Semua unit-unit tersebut ditunjukkan untuk mendukung proses manajemen usaha mereka. Kurikulum yang diberikan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan untuk jam pelatihan khusus di Sub kejuruan wirausaha yaitu 120 JP.

Dalam materi pelatihan kewirausahaan peserta akan memperoleh pengetahuan teori dan praktik kewirausahaan atau dapat dikatakan dengan istilah demonstrasi. Hal tersebut sesuai dengan teori sebelumnya bahwa *demonstration and example* adalah metode latihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara-cara mengerjakan sesuatu pekerjaan melalui contoh-contoh atau percobaan yang didemonstrasikan.<sup>4</sup> Materi disajikan sebagai penguatan, sedangkan porsi yang lebih besar diberikan dalam bentuk diskusi, ceramah, praktik.

Dengan memberikan materi, UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung menyalurkan ilmu mengenai teknik kewirausahaan yang bermanfaat bagi peserta untuk mengembangkan usahanya seperti yang dijelaskan Mbak Fesabel, Mbak Eka Yuli Agustiani, Bapak Arif Mustakim, Mbak Eka

---

<sup>4</sup>R. Ati Haryati, Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta, *Jurnal Sekretaris dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 93.

Yuliningsih, dan Mbak Vanning. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan seorang dalam memulai wirausaha antara lain:<sup>5</sup>

1. Pilih bidang usaha yang diminati dan memiliki hasrat dan pengetahuan di dalamnya.
2. Perluas dan perbanyak jaringan bisnis dan pertemanan
3. Pilihlah keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa
4. *Brand Image*

Seperti yang dikatakan Mbak Vanning salah satu alumni pelatihan kewirausahaan bahwa untuk mengetahui memilih bidang usaha yang diminati dan memiliki hasrat dan pengetahuan di dalamnya, maka UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung menyuruh para peserta pelatihan membawa produk yang mereka hasilkan. Kemudian untuk mengetahui perluas dan perbanyak jaringan bisnis dan pertemanan, maka dilakukan membuat grup w.a. yang mana grup tersebut digunakan untuk bertukar informasi seperti berbincang-bincang tentang usaha dan memberikan informasi jika ada pameran di suatu tempat sehingga silaturahmi tetap terjaga dan jaringan dapat bertambah. Selanjutnya untuk mengetahui keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa, maka UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung mengajarkan seperti cara *packaging* dibuat dengan semenarik mungkin. Terakhir untuk mengetahui *brand image*, maka dilakukan mengajari membuat *brand* dan *logo*. Setelah dibekali ilmu dari UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung mereka merasa

---

<sup>5</sup>Muh Fahrurrozi dan Pahrudin, *Kewirausahaan*, (NTB: Universitas Hamzanwadi, 2021), hlm. 12.

semakin termotivasi dan semakin berkomitmen dengan usaha yang mereka jalan.

Untuk mengukur keefektifan peran UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung seperti yang dikemukakan oleh Dessler bahwa ada empat kategori dasar efektifitas pelatihan,<sup>6</sup> yaitu sebagai berikut:

1. Reaksi (*reaction*), adalah ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari reaksi para peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung.
2. Proses belajar (*learning*), adalah ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari seberapa besar peserta pelatihan mengikuti program pembelajaran yang seharusnya.
3. Perubahan perilaku (*behavior*), adalah bertujuan untuk memastikan apakah para peserta mulai mengalami perubahan perilaku dalam bekerja setelah mengikuti pelatihan ini. Perubahan perilaku dimaksudkan bahwa para peserta sudah memperbaiki perilaku mereka setelah mengikuti pelatihan terutama yang berhubungan dengan penyelesaian tugas mereka. Untuk mengetahui hal ini UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung melakukan pemantauan atau monitoring kepada alumni.

Banyak sekali ilmu yang diberikan kepada peserta sehingga ilmu tersebut membantu dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dibuktikan oleh beberapa alumni seperti yang dikemukakan oleh Mbak Fesabel, Mbak Eka Yuli Agustiana, Bapak Arif, Mbak Eka Yuliningsih, Mbak Vanning, Ibu Erlina, Mbak Diana, Mas Rizal, Ibu Siti Juwariyah, dan Mbak Melysa bahwa

---

<sup>6</sup>Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 86-88.

pelatihan kewirausahaan dapat bermanfaat dan berguna dalam usahanya. Yang awalnya hanya sekedar memasarkan produknya kemudian mendapatkan untung, dan setelah mengikuti pelatihan mereka mendapat pengetahuan mengenai teknik kewirausahaan seperti melakukan komunikasi dengan baik, membuat rencana bisnis, menerapkan prinsip pemasaran, membuat rencana dan instruksi produksi, melakukan pembukuan usaha, dan cara mengurus perijinan usaha industri.

Perkembangan usaha alumni sekarang juga sudah berkembang terutama dalam segi pemasaran. Para alumni mempunyai trik yang berbeda-beda dalam memasarkan usaha. Pemasaran yang dilakukan oleh Mbak Fesabel melalui media sosial dan membuka toko sendiri. Mbak Eka melalui media sosial karena beliau mempunyai bisnis online. Kemudian Mbak vanning yang memiliki produk gerabah beliau memasarkan lewat media sosial, membuka toko sendiri, dan di pasar, ada juga Mbak Eka Yuliningsih dalam memasarkan melalui tukang sayur dan media sosial dsb. Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya bahwa pemasaran sebagai strategi yang menjadi kegiatan dalam memperkenalkan produk baik pasar usaha kecil dan menengah maupun pasar industri. Dalam aspek pemasaran sebagai strategi merupakan kegiatan yang diorientasikan pada STP (segmentasi, targeting, positioning).<sup>7</sup>

Selain dari segi pemasaran beberapa alumni juga melakukan laporan keuangan agar mengetahui laba yang di dapat. Sejalan dengan teori sebelumnya bahwa pembukuan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan

---

<sup>7</sup>Dewi Suryani Purba dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2021), hlm. 134.

berupa pencatatan yang dilakukan secara terstruktur dan rutin terhadap berbagai transaksi keuangan yang terjadi dalam sebuah organisasi atau perusahaan sehingga diakhir periode dapat diperoleh informasi keuangan berupa Laporan Keuangan dengan tujuan untuk mengetahui transaksi keuangan seperti pembelian, penjualan, pendapatan, dan pengeluaran yang terjadi pada suatu usaha.<sup>8</sup>

#### **B. Kendala yang dihadapi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam menciptakan tenaga kerja terampil melalui pelatihan berbasis kewirausahaan**

Setiap pelatihan tentunya ada kendala. Teori sebelumnya mengemukakan bahwa kendala-kendala pelatihan yaitu:<sup>9</sup>

4. Peserta pelatihan mempunyai latar belakang berbeda.
5. Kurangnya pengalaman serta standar pendidikan yang dibutuhkan.
6. Minimnya pelatih yang tidak sesuai dengan kebutuhan
7. Belum didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai.
8. Minimnya dana untuk melakukan pelatihan.

Hasil wawancara peneliti kendala yang dialami oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam melaksanakan pelatihan kewirausahaan adalah kendala dari peserta, yang mana para peserta memiliki latar belakang yang berbeda seperti ada yang berkecukupan dan dalam pelatihan kewirausahaan

---

<sup>8</sup>Yani Suryani dkk, *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 95.

<sup>9</sup>Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UBPress, 2016), hlm. 163.



terjadi terbenturnya antara jadwal pelatihan dan proses produksi. Peneliti terdahulu mengungkapkan kendala yang dihadapi oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, yaitu kurangnya keteladanan yang ditunjukkan para instruktur kepada peserta pelatihan, khususnya pada pelatihan wirausaha, kurangnya daya serap materi oleh peserta pelatihan, materi pelatihan yang masih kurang lengkap dan aplikatif serta kurang bernilai syari'ah, kurangnya penyampaian informasi tentang manfaat sertifikasi wirausaha, dan kurangnya tenaga instruktur profesional dengan latar belakang praktisi wirausaha Islam.<sup>10</sup>

### **C. Upaya mengatasi kendala yang dilakukan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam menciptakan tenaga kerja terampil melalui pelatihan berbasis kewirausahaan**

Dalam setiap kendala tentunya ada solusi yang harus terpecahkan. Pada teori sebelumnya menjelaskan bahwa untuk mengatasi atau meminimalisir agar kendala-kendala tidak muncul dalam pelatihan, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Materi pelatihan disertai dengan ujian misalnya *pre test* maupun *post test*. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan peserta latihan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan, apakah mengalami

---

<sup>10</sup>Fitri Linawati, *Skripsi*: “Peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Pengembangan Kompetensi Nilai-Nilai Wirausaha Islam untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 di Kabupaten Tulungagung”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam, 2016), hlm. xvi.

<sup>11</sup>Moekijat, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen Kepegawaian)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2009), hlm. 89.

perubahan kearah peningkatan ataaau sama sekali tidak terjadi perubahan.

2. Pelatih harus profesional dan menguasai materi, metodologi pelatihan sesuai dengan spesialisasinya.
3. Isi program pelatihan harus direncanakan dan ditujukan pencapaian tujuan secara keseluruhan.
4. Melakukan pendekatan dan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan dan memberikan pengetahuan paling tidak mereka dapat pengetahuan yang lebih dan bisa berguna kelak.
5. Sarana dan prasarana harus memadai agar dapat menunjang kelancaran.

Untuk mengatasi kendala yang berasal dari peserta yang disebabkan karena memiliki latar belakang yang berbeda seperti ada yang bergejolak, maka hal yang dilakukan oleh pihak UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah dengan cara memberikan motivasi kepada peserta pelatihan dan memberikan pengetahuan paling tidak mereka dapat pengetahuan yang lebih dan bisa berguna kelak. Sedangkan dalam mengatasi jadwal yang terbentur dengan proses produksi mereka maka tindakan yang dilakukan oleh pihak UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah membatasi dengan maksimal tidak masuk 2 kali.

Dalam menunjang kelancaran pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung sudah didukung fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai serta kemampuan SDM para instruktur, yang mana kemampuan para instruktur dilihat dengan adanya sertifikat Kompetensi Metodologi Pelatihan.

Dalam proses pelatihan meskipun terdapat kendala yang kecil, UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung terus berusaha mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Untuk menciptakan tenaga kerja terampil yang berkualitas, maka perlu meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dengan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung melakukan evaluasi. Seperti yang dikatakan bapak Sugeng Prasetiono bahwa evaluasi ini dilakukan dalam bentuk uji kompetensi untuk memberikan kelulusan bagi siswa dan siswa akan memperoleh sertifikat. Dimana sertifikasi ini sebagai bukti bahwa siswa dinyatakan kompeten dalam bidangnya. Uji kompetensi diselenggarakan dari Lembaga Sertifikat Profesi (LSP). Selain itu setelah mengikuti pelatihan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung juga melakukan pemantauan bagi para alumni pelatihan.